



Satpol PP

● Sambungan Hal 1

PP DIY, Noviar Rahmad, Senin (20/4).

Dia menjelaskan, pihaknya bersama-sama dengan TNI, Polri, dan instansi terkait lainnya yang tergabung dalam Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY melakukan patroli dua kali dalam sehari.

Patroli yang dibagi ke dalam dua jadwal tersebut menyasar warung-warung angkringan, sejumlah kafe, maupun lokasi-lokasi yang biasanya dijadikan warga maupun kaum muda untuk tempat berkumpul. "Kerumunan yang ditemui cenderung saat malam hari. Kalau siang biasanya sedikit yang kita jumpai adanya kerumunan," terang dia.

Selama melakukan patroli itu, perkumpulan yang dibubarkan pihaknya paling banyak berasal dari masyarakat Kota Yogyakarta dan juga Sleman. Sementara, untuk wilayah Bantul, Gunungkidul, serta Kulon Progo cenderung lebih sedikit.

"Saat berkumpul mereka biasa beralasan bosan di rumah. Tapi kita tetap berpegang pada prinsip pencegahan dan penanggulangan Covid-19, supaya tidak timbul korban lain yang

terpapar," ungkapnya.

Lebih lanjut Noviar menambahkan, para pedagang angkringan maupun kafe yang ditemui belum melaksanakan protokol antisipasi Covid-19 langsung ditindak dengan menyarankan agar mengikuti aturan yang ada.

Namun demikian, pihaknya masih belum menerapkan sanksi kepada masyarakat yang belum mematuhi seruan pemerintah tentang antisipasi terhadap Covid-19. Hal itu disebut dia karena DIY belum menerapkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) seperti daerah lain.

"Dalam SK kita sifatnya hanya bertindak persuasif dan belum ke arah sanksi yang tegas. Tapi meskipun demikian kita harapkan masyarakat bisa menahan diri untuk di rumah dulu sampai pandemi Covid-19 benar-benar reda," pungkask dia.

Razia

Empat mobil Satpol PP Yogyakarta beserta petugas Pengamanan (PAM) Budaya Yogyakarta menggelar razia, Minggu (19/4) malam Sasaran razia tersebut merupakan tempat-tempat yang biasa menjadi ajang berkerumun masyarakat. Rombongan tersebut berkeliling menyisir jalanan di Kota Yogyakarta.

"Kami lakukan patroli dan penertiban kerumunan di Yogyakarta, sasarannya di tempat-tempat yang biasa dijadikan kumpul," kata koordinator PAM Budaya Yogyakarta, Hidayat Anindianto saat ditemui, Minggu malam.

Operasi tersebut akan digelar rutin setiap malam. Para petugas akan menyisir tempat-tempat kerumunan. Tidak ada penindakan bagi pengunjung yang mulai keluar rumah. Meski imbauan dari Gubernur terkait pembatasan sosial masih berlaku. "Hanya teguran saja, dari Pol PP juga membagi-bagikan masker," ujarnya.

Sementara itu, seorang pengunjung angkringan, Dian Pandu Siwi mengatakan, ia terpaksa keluar rumah lantaran merasa jenuh tinggal di indekos saat ini. Remaja 20 tahun itu pun memilih keluar indekos dan nongkrong di kedai. "Bosan. Sudah tiga minggu tidak ada aktivitas," katanya.

Mahasiswa asal Semarang ini mengetahui surat edaran Gubernur DIY terkait imbauan untuk tetap di rumah. "Ya bagaimana lagi, mau pulang ke Semarang tidak mungkin juga. Di kos terus-menerus juga jenuh," pungkasnya. (jsf/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005